



Available online at: <https://kalamnusantara.org/index.php/najah>

Najah: Journal of Research and Community Services



## KEEFEKTIFAN LAYANAN EDUKASI TENTANG UBUDIYAH SHALAT DALAM MININGKATKAN SPIRITUALITAS PADA LANJUT USIA (LANSIA) DI DESA PAKUNIRAN PROBOLINGGO

Irfan Adi Ansyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

\* Email: [officialirfan@gmail.com](mailto:officialirfan@gmail.com), Telp: +62812356789

### Abstrak

Peningkatan pertumbuhan lansia secara kuantitas belum diikuti dengan peningkatan kualitas hidup. Menurunnya produktivitas menyebabkan buruknya kondisi sosial, ekonomi, derajat kesehatan dan kemandirian. Successful aging atau menjadi tua dengan sukses merupakan tujuan dari perkembangan tahap akhir pada lansia. Maka dari situlah kami meneliti spiritualitas dalam perkembangan ubudiyah seorang lansia, dengan adanya penelitian ini tidak menutup kemungkinan, perubahan dan pemberian pemahaman kepada objek lansia akan berjalan dengan lancar dan menumbuhkan kemanfaatan yang baik.

**Kata Kunci:** Masa Lansia, layanan Edukasi Lansia.

### Abstract

*The increase in the growth of the elderly in quantity has not been followed by an increase in the quality of life. Decreased productivity causes poor social, economic conditions, health status and independence. Successful aging or growing spirituality in the development of the ubudiyah of an elderly person, with this research it is possible, changes and giving understanding to the elderly object will run smoothly and grow the benefits the good one.*

**Keywords:** Elderly Period, Elderly Education service

## PENDAHULUAN

Kemajuan dunia ilmu pengetahuan telah mengurangi derita dan beban yang diakibatkan kematian karena penyakit menular pada bayi dan anak, meningkatnya taraf hidup dan taraf kesehatan menyebabkan turunnya angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit, dengan menurunnya tingkat kematian dan menurunnya jumlah kelahiran menyebabkan pertumbuhan penduduk usia lanjut hampir di setiap negara meningkat, pertumbuhan penduduk usia 60 tahun keatas tumbuh lebih pesat dari kelompok umur lainnya. Tahun 2010, dari penduduk dunia sebesar 6.9 milyar terdapat 759 juta berusia 60 tahun ke atas (11%) dan 105 juta berusia 80 tahun ke atas (1.5 %). Pada 2050 diperkirakan penduduk dunia telah meningkat menjadi 9.1 milyar, penduduk 60 tahun keatas sebanyak 2 milyar (22%), bahkan 400 juta orang berusia 80 tahun ke atas (4%), untuk Indonesia tahun 2010 diperkirakan penduduk diatas 60 tahun telah berjumlah 20.9 juta dari keseluruhan 235,7 juta orang (8.9 %) sedangkan pada pertengahan abad, total penduduk berjumlah 284.6 juta dan 67.3 juta (24%) berusia 60 tahun (UNITED NATION, 2009, World Population Prospects, The 2008 Revision).

Secara implisit berarti bahwa total penduduk hanya tumbuh pada tingkat 0,5% per tahun, sedangkan penduduk 60 tahun ke atas tumbuh pada tingkat 2,9% per tahun. Inilah ledakan penduduk lansia yang akan terjadi dalam waktu tidak terlalu lamalagi. Suatu negara memasuki era aging population (penduduk tua) jika proporsi penduduk lansianya telah berada pada patokan penduduk berstruktur tua yakni tujuh persen dari total populasi. Penduduk dengan usia 60 tahun keatas mengalami peningkatan, dilihat dari proporsi dari total populasi. Lansia menurut UU RI no 13 tahun 1998 adalah mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia, antara lain lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Istilah lain adalah manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut usia. Apapun istilah yang dikenakan pada individu yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas tersebut tidak lebih penting dari realitas yang dihadapi oleh kebanyakan individu usia ini. Mereka harus menyesuaikan dengan berbagai perubahan baik yang bersifat fisik, mental, maupun sosial. Perubahan-perubahan dalam kehidupan yang harus dihadapi oleh individu usia lanjut khususnya berpotensi menjadi sumber tekanan dalam hidup karena stigma menjadi tua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, dan munculnya penyakit- penyakit. Masa lansia sering dimaknai sebagai masa kemunduran, terutama pada keberfungsian fungsi-fungsi fisik dan psikologis. Hurlock (2004: 307).

Memasuki masa lansia yang bahagia identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupan. Aspek kehidupan sosial merupakan salah satu aspek

yang mengalami perubahan cukup signifikan pada masa lansia. Perubahan sosial ini tentu tak lepas dari adanya perubahan fisik-kognitif juga. Perubahan sosial yang dialami individu usia lanjut bisa menjadi sumber stres tersendiri jika tidak disikapi dengan positif. Banyak lansia yang mampu tetap optimal dalam bidang-bidang sosial dan mencapai kondisi yang dikatakan sejahtera. Bahaya psikologis pada lansia dianggap memiliki dampak lebih besar dibandingkan dengan usia muda, karena penyesuaian pribadi dan sosial pada lansia jauh lebih sulit. Dengan demikian dibutuhkan kondisi hidup yang menunjang agar lansia dapat menjalani masa lansia dengan baik dan memuaskan, kondisi hidup yang menunjang juga dibutuhkan agar lansia tidak tertekan karena memasuki masa lansia. Kondisi hidup ini antara lain adalah sosial ekonomi, kesehatan, kemandirian, kesehatan mental (Kemensos RI, 2012: 1) Successful aging atau memasuki masa tua dengan sukses tentu menjadi dambaan bagi semua individu yang memasuki usia dewasa akhir. Bagaimanapun tua tetap sebagai bagian dari rentang kehidupan individu sehingga tidak ubahnya seperti masa-masa sebelumnya bahwa kesejahteraan juga menjadi impian bagi yang menjalani masa ini.

Memasuki masa lansia yang bahagia identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupan sosial, merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan cukup signifikan pada masa lansia. Banyak lansia yang mampu tetap optimal dalam bidang-bidang sosial dan mencapai kondisi yang dikatakan sejahtera atau dengan kata lain lansia tersebut mencapai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan pada masa ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu lansia mampu untuk menyesuaikan keadaannya dengan keadaan di sekitarnya. Pria selalu diasosiasikan dengan kekuatan agresif sementara wanita diasosiasikan dengan positif, sabar, lembut. Pada masa lansia terjadi perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan psikis hal ini erat kaitannya dengan terjadinya andropause dan menopause, namun tak banyak sosok seorang lansia sulit untuk objektif dalam melaksanakan ibadah, dengan alasan factor fisik yang sudah mengurang, oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis akan memberikan hasil riset atau penelitiannya kepada lansia yang ada di desa (pakuniran) kecamatan (pakuniran) kabupaten (probolinggo).

## **METODE**

Metode pendampingan yang dilakukan dengan adanya strategi Pendekatan ABCD (Asset-Based-Community-Development) digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian karena orientasi pengabdian kepada masyarakat di ptki adalah sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali kebaikan bersama. Asset-based-community-development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku upaya pembangunan di lingkungannya atau sering kali disebut dengan community-driven-development (CDD). Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

### **Langkah-Langkah Pendampingan**

Dalam langkah – langkah pendampingan ini ada beberapa tahapan yaitu:

#### **1. Tahapan Discovery**

Tahapan discovery ini adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal hal positif,hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu dan menuju kemajuan di masa depan seperti kepedulian nya ke asyarakatan di Desa Kalidandan, komunikasi yang terjaga antar tetangga satunya dengan masyarakat lainnya.

#### **2. Dream**

Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untyk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

#### **3. Design**

Pada tahap ini orang mulai merumuskan strategi proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kalaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan mewujudkan perubahan yang diharapkan ( dream ).

#### 4. Destiny

Tahap destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi – inovasi baru.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran, dalam tahap pelaksanaannya menggunakan curah pendapat, diskusi dan bercerita tentang pentingnya ubudiyah shalat pada lansia yang melatarbelakangi masa tua bukan alasan terbaik untuk meninggalkan kewajiban dalam beribadah, oleh karena itu dengan judul diatas penulis ingin memberikan arahan terbaik kepada orang lanjut usia yang belum memahami sepenuhnya tentang cara-cara melaksanakan spiritualitas dalam beribadah.

Penulis mendatangi satu orang nenek yang sudah lanjut usia, karena penulis mengamati tentang ibadahnya yang sudah memudar karena faktor usia baik dari segi fisik ataupun psikis. Akan tetapi peristiwa seperti ini bisa dikatakan minoritas terjadi ditempat penulis dalam meneliti.

Tahap pelaksanaan layanan edukasi penulis menggunakan metode curah pendapat, diskusi dan bercerita serta memberi pemahaman berbagai materi tentang pentingnya ibadah untuk orang-orang yang lanjut usia. Curah pendapat dalam pelaksanaan teknik ini penulis memberikan kebebasan kepada klien untuk menanyakan dan saling tukar pendapat mengenai permasalahan yang berjudul keefektifan layanan edukasi tentang ubudiyah sholat dalam meningkatkan spiritualitas pada lanjut usia di Desa Pakuniran Probolinggo. Oleh karena itu penulis mencatat gagasan-gagasan secara spontan dan penulis fokus dalam berkomunikasi tanpa memberikan komentar kepada klien.

Pelaksanaan teknik diskusi penulis dan klien saling memberi respond untuk memunculkan perundingan dan pertukaran pikiran yang berfungsi sebagai memperoleh pemahaman mengenai penyebab suatu masalah dan mencari masalah yang akan dicari

solusinya. Teknik selanjutnya bercerita pada pelaksanaan teknik ini konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk memulai menceritakan asal-usul sumber masalahnya.

Tugas konselor sebagai pendengar yang baik bagi klien sehingga klien merasa lega dan nyaman saat proses pengungkapan masalahnya. Akan tetapi seorang konselor pada pelaksanaan ini tetap memberikan dorongan dan memberi pemahaman tentang pentingnya menjalankan ubudiyah sholat dalam meningkatkan spiritualitas pada lanjut usia di Desa Pakuniran.

Dalam kegiatan layanan edukasi ini penulis hanya menggunakan kertas dan alat tulis yang berfungsi untuk mencatat informasi-informasi yang sudah disampaikan oleh klien. Penulis juga menyiapkan kusioner skala spiritual yang nantinya diisi oleh klien, akan tetapi tetap ada pendampingan dari penulis. Dan penulis juga membutuhkan buku ilmiah yang telah dipelajari sebelum melakukan wawancara yang bertujuan untuk lebih menguasai dan efektif saat melakukan proses layanan edukasi tentang keefektifan layanan edukasi tentang ubudiyah sholat dalam meningkatkan spiritualitas pada lansia.

## **PROSES**

Keberlangsungan melakukan proses layanan edukasi ini langkah pertama penulis mengawali pembukaan dengan perbincangan santai mulai dari kabar, kemudian pertanyaan-pertanyaan yang masih belum mengarah ke inti pembahasan yang berfungsi untuk membangun kenyamanan klien tersebut. Selanjutnya, jika klien sudah dirasa tenang dan siap untuk melakukan proses wawancara atau observasi maka penulis menyampaikan kepada klien maksud dan tujuan adanya kegiatan layanan edukasi ini.

Dalam penyampaian materi yang penulis sampaikan dan memberi pemahaman tentang yang judul penulis angkat yaitu tentang ubudiyah sholat berjamaah dalam meningkatkan spiritualitas pada lansia. Hal ini dilatar belakangi karena penulis mengamati tentang ibadahnya yang sudah memudar karena faktor usia baik dari segi fisik ataupun psikis. Di akhir pelaksanaan proses layanan edukasi ini, penulis memberikan kuisisioner skala spiritualitas yang akan diisi oleh lansia dan kemudian dibantu saat penulisan kuisisioner akan tetapi penentuan pernyataan tetap ada di keputusan lansia tersebut.

## **MATERI**

### **a) Pengertian Ubudiyah**

Pada dasarnya, ubudiyah adalah bentuk masdar dari madhi 'abada. Sedangkan fi'il madhi, abada memiliki 3 masdar, yaitu 'ibaadhatan, 'ubuudatan, dan ubudiyatan.

Menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah.

#### **b) Contoh Bentuk Ibadah Mahdhah**

1. Sholat Secara bahasa sholat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ibadah, Sedangkan menurut istilah, sholat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sholat merujuk kepada ibadah pemeluk agama Islam. Menurut Syariat Islam, praktik sholat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad sebagai figur penjawentah perintah Allah.
2. Menurut M. Machfud, kata sholat menurut bahasa berarti “doa” dan menurut istilah merupakan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
3. Sholat juga mempunyai pengertian mengkonsentrasikan akal pikiran kepada Allah untuk sujud kepada-Nya dan bersyukur serta meminta tolong kepada-Nya. Menurut Hasby Ash Shiddieqy memberikan definisi sholat berarti “doa” memohon kebaikan dan pujian. Menurut syara’ adalah hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sholat adalah menghadap jiwa dan raga kepada Allah, sebagai rasa taqwa seorang hamba kepada Tuhannya, menggunakan kebesaran-Nya dengan khusyu” dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat adalah kewajiban peribadatan (formal) yang paling penting dalam sistem keagamaan. Al-qur’an banyak memuat perintah agar menegakkan sholat.

#### **c) Lansia**

Merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis (Effendi, 2009). Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017). Kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi, dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri. 1) Klasifikasi Lansia

Klasifikasi lansia menurut Burnside dalam Nugroho (2012):

- a) Young old (usia 60-69 tahun)
- b) Middle age old (usia 70-79 tahun)
- c) Old-old (usia 80-89 tahun)
- d) Very old-old (usia 90 tahun ke atas)

#### **d) Spiritualitas**

Spiritualitas menurut Kamus Bahasa Indonesia berhubungan dengan kejiwaan dan rohani, berasal dari kata yahudi yang berarti “napas”, memasukkan suatu unsur dalam kehidupan (Yusuf, 2016). Spiritual merupakan motivasi dalam diri yang bisa meyakinkan seseorang untuk melihat tujuan hidupnya dengan lebih luas (Palencia, 2016). Spiritual terdiri atas dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal erat hubungannya antara individu dengan Tuhannya yang dapat mengarahkan lansia dalam menjalani kehidupan, sedangkan dimensi horizontal merupakan hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain dengan lingkungan (Stanley & Beare, 2006). Dimensi spiritual merupakan cara individu dalam memertahankan keharmonisan dengan dunia luar supaya dapat memaksimalkan kekuatan yang ada (Padila, 2013). Spiritual mempunyai peran penting dalam kehidupan lansia baik fisik psikologis, terlepas dari sejarah keluarga, latar belakang agama, spiritual memiliki kekuatan yang kuat dan dapat membimbing lansia, spiritual sangat baik digunakan dalam praktik kesehatan (Mcsherrys, 2004) spiritual membantu menghadapi stress emosional, penyakit fisik baik kronis, kritis, terminal maupun kematian.

#### **e) Pentingnya Spiritualitas bagi lansia**

Lansia mengalami perubahan baik fisik, psikis, mental, spiritual, selain itu selain faktor biologis terdapat permasalahan yang berhubungan dengan psikologinya yang dapat menimbulkan kecemasan pada lansia. Spiritual dapat berpengaruh terhadap penyembuhan dan perubahan yang dialami seseorang yang diakibatkan penyakit kronis (Potter & Perry, 2009). Tingkat spiritual dan support orang-orang terdekat sangat dibutuhkan demi lansia mencapai tingkat kesejahteraan. Spiritual adalah sumber dukungan serta kekuatan bagi lansia dalam mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup (Yuzefo, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik layanan edukasi setelah penulis menganalisis angket kuisioner skala ditemukan bahwa dalam meningkatkan spiritualitas tentang ubudiah sholat pada lansia di Desa Pakuniran Probolinggo dapat dikatakan sedang, hal ini ada banyak faktor penyebabnya. Mulai dari memiliki penyakit bawaan, dan kondisi fisik dan psikologis yang sudah tidak stabil atau mudah lelah dan beberapa faktor sebagainya. Akan tetapi melihat dari hasil wawancara dan observasi di lapangan pada dasarnya tingkat spiritualitas lansia tersebut tinggi. Karena saat penyampaian materi lansia tersebut memberikan respond positif dan tidak ada hal-hal yang membuat penulis merasa kebingungan dalam penyampaian materi. Dalam hal ini ibu Rapuah mendapat dukungan penuh dari keluarganya dalam melakukan spiritual ibadah sholat yang usia sudah sangat sepuh yaitu 91 dan memiliki keterbatasan ketika beraktivitas khususnya ibadah sholat. Dengan dukungan itulah ibu Rapuah tetap melaksanakan sholat dengan tenang yang ia punya agar lansia mencapai tingkat kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ash Shiddieqy, Hasby. (1991), *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah. (1983). *Ilmu Fiqh*. Jakarta: PPP, Cet-2.
- Gulen, Fathullah, Dkk. (2001). *Kunci Rahasia Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Holistik*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islam, M. H. (2015). THORNDIKE THEORY AND IT'S APPLICATION IN LEARNING. *Attalim*, 1(1), 37-47.
- Islam, M. H. (2016). Ibnu Taimiyah and His Concept of Economy. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 15-33.
- Islam, M. H. (2016). IMPLEMENTATION SCHEME TECHNIQUES IN IMPROVEMENT UNDERSTANDING ABILITY IN READING. *Attalim*, 2(1), 51-58.
- Islam, M. H. (2017). DIVERSITY AND MULTICULTURAL. *Humanistika*, 3(1), 83-103.
- Islam, M. H. (2017). Tolerance in Persepective Of Qur'an And Bibel (Comparative Analysis of Religious Tolerance in Diverses Community). *Humanistika*, 3(2), 45-58.
- Islam, M. H. (2018). Islamic Law in Indonesia. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 4(1), 31-50.
- Islam, M. H. (2018, March). TEACHING OF ISLAM ON TOLERANCE IN RELIGIOUS DIVERSITY. In International Conference on " Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace" 2018.

- Islam, M. H. (2019). Aplikasi dan Diferensiasi Pendidikan Islam. HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman, 5(1), 73-95.
- Islam, M. H. (2019). ISLAM AND CIVILIZATION (ANALYSIS STUDY ON THE HISTORY OF CIVILIZATION IN ISLAM). Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 22-39.
- Machfud, M. (1992). *Meninggalkan Sholat*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- muhammad Hifdil Islam. (2016). Inclusivity and Deradicalization of Religion. HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman, 2(2), 183-194.
- Musbukin, Imam, Dkk. (2005). *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran*